

**THE CORRELATION LEARNING MOTIVATION AND
MATHEMATIC LEARNING OUTCOMES at FOURTH GRADE
ELEMENTARY SCHOOL
(Correlation Study in Cluster 2 Rumbai Pesisir Districts
Pekanbaru City)**

Trisna Lydia Fadilla, Eddy Noviana, Muhammad Fendrik

trisnalydiafadilla@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, muhammad.fendrik@lecture.unri.ac.id

**Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

Abstract : Motivation to learn has a very important role decisive and encouraging students to learn with full attention and concentration in a lesson, so as to achieve goals by the students are good learning outcomes with improved learning outcomes. This study aims to determine the correlation between learning motivation and learning outcomes of students in mathematics at fourth grade elementary school in the cluster 2 Rumbai Pesisir Districts Pekanbaru City. This is research method is correlational. Mechanical sampling using random sampling. The analysis technique used is the technique of analysis Product Moment. Methods of data collection using a scale and technical documentation of the value of MID second semester. Test requirements analysis in the form of normality and linearity test. The analysis technique using SPSS 20. The results showed that is a correlation between learning motivation and mathematics learning outcomes at fourth grade elementary school in the cluster 2 Rumbai Pesisir Districts Pekanbaru City. Obtained r_{xy} of 0,300 with a low correlation level and also motivation in learning to give effect to the results studied at 7%. T test results obtained t score 2,74 and 1,662 t table this case shows that there is a significant correlation between motivation in learning the mathematics learning outcomes at fourth grade elementary school in the cluster 2 Rumbai Pesisir Districts Pekanbaru City.

Keywords: Motivation in learning, mathematics learning outcomes

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
(Penelitian Korelasional di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir
Kota Pekanbaru)**

Trisna Lydia Fadilla, Eddy Noviana, Muhammad Fendrik

trisnalydiafadilla@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, muhammad.fendrik@lecture.unri.ac.id

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajar yang baik dengan hasil belajar yang meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *Product Moment*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan teknik dokumentasi berupa nilai MID semester genap. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linearitas. Teknik analisis data menggunakan program *SPSS 20*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru diperoleh r_{xy} sebesar 0,300 dengan tingkat hubungan lemah dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 9%. Uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,74 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,662 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Pendidikan menjadi salah satu tuntutan wajib yang diterapkan di setiap negara.

Pendidikan dapat membina dan menyediakan lingkungan yang membantu siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan, memperbaiki akhlak dan meningkatkan keterampilannya secara optimal. Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tugas dalam mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait kualitas kemampuan siswa yaitu hasil belajar siswa.

Pencapaian hasil belajar yang berkualitas merupakan salah satu tujuan pembelajaran berbagai bidang mata pelajaran. Dalam penelitian ini khususnya pada mata pelajaran matematika. Menurut Abdurrahman (dalam Muryan Dewi, 2015) matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar, dimana materinya mencakup tiga cabang yakni, aritmatika, aljabar, dan geometri. Semua materi yang diajarkan membutuhkan daya ingat dan naral yang cukup tinggi. Alasan perlunya belajar matematika, diantaranya matematika merupakan sarana berfikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Menurut Slameto (2010) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selain guru, faktor siswa juga berpengaruh sekali, sebab siswa merupakan subyek belajar. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajar belajarnya yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang meningkat. Sardiman, A.M, (2014) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Jadi motivasi belajar dapat untuk menggerakkan dan menumbuhkan motivasi siswa dalam menciptakan kondisi tertentu agar siswa merasa selalu butuh dan ingin terus belajar (Setyowati, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi, dengan dimotivasinya anak dalam belajar sehingga anak-anak memperoleh hasil belajar yang baik (Purwanto Ngalim, 2007). Menurut Setyowati (2007) dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar,

karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2010).

Dimiyati dan Mudjiono (2010) mengatakan motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang judul " Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Korelasional di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru)".

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 91 siswa di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang merandom atau mengundi setiap individu subjek yang menjadi anggota populasi. Pada penelitian ini cara perendoman yang dipilih adalah perendoman dengan undian sederhana, yaitu cara undian atau lotre. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden dapat menjawab dengan cepat pertanyaan yang diberikan dan juga mempermudah peneliti melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang digunakan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Angket yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan *experts judgement*.

Pada pengumpulan data motivasi belajar dengan menyebarkan angket ke responden, sedangkan untuk hasil belajar siswa peneliti mengambil rekaphasil MID siswa pada semester genap tahun 2015/2016 pada mata pelajaran Matematika dari wali kelas. Pada analisis data melakukan uji analisis data terhadap motivasi belajar dan hasil belajar menggunakan *SPSS 20*, melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data dan uji linearitas data menggunakan *SPSS 20*, dan melakukan uji hipotesis yaitu uji korelasi *product moment*, uji determinasi, dan uji t menggunakan *SPSS 20*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data, maka analisis data dibagi menjadi 3 yaitu: analisis data motivasi belajar, analisis data hasil belajar matematika, analisis data hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Data Motivasi Belajar Siswa

Dari pengolahan data motivasi belajar siswa menggunakan *SPSS 20* maka diperoleh hasil seperti pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 1 Klasifikasi Data Motivasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
$X \geq 60$	12	13,19%	Tinggi
$48 \leq X < 60$	67	73,62%	Sedang
$X < 48$	12	13,19%	Rendah
Jumlah	91	100%	

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS 20*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dalam kategori sedang.

Analisis Data Hasil Belajar Matematika

Dari pengolahan data hasil belajar matematika menggunakan *SPSS 20* maka diperoleh hasil seperti pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Klasifikasi Data Hasil Belajar Matematika

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
$X \geq 93$	19	20,88%	Tinggi
$74 \leq X < 93$	55	60,44%	Sedang
$X < 74$	17	18,68%	Rendah
Jumlah	91	100%	

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS 20*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dalam kategori sedang.

Analisis Data Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Setelah melakukan analisis data motivasi belajar dan hasil belajar, maka peneliti melakukan uji normalitas, linearitas, korelasi, uji Korelasi *Product Moment*, uji determinasi, dan uji t menggunakan *SPSS 20*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20*, dengan Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Taraf Sginifikan	α	Keterangan
Motivasi Belajar (X)	0,057	0,05	Normal
Hasil Belajar Matematika (Y)	0,681	0,05	Normal

Sumber : Hasil *Pengolahan SPSS 20*

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan hasil sigifikan untuk variabel motivasi belajar (X) memperoleh taraf signifikan sebesar 0,057 dan variabel hasil belajar matematika (Y) memperoleh taraf signifikan sebesar 0,681. Dari hasil ini diketahui bahwa data signifikan yang diperoleh lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kegua variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan menggunakan *Deviation From Linierty* dengan bantuan program komputer *SPSS 20*. Hasil pengujian linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Taraf Signifikan	α	Keterangan
Motivasi Belajar*Hasil Belajar Matematika	0,275	0,05	Linier

Sumber : Hasil *Pengolahan SPSS 20*

Berdasarkan hasil perhitungan program komputer *SPSS 20* menunjukkan nilai signifikan 0,275 lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan hubungan kedua variabel pada penelitian ini linier.

Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi *Product Moment* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika, uji korelasi *Product Moment* ada 6 yaitu uji hubungan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan hasil belajar matematika, uji hubungan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan hasil belajar matematika, uji hubungan indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan hasil belajar matematika, uji hubungan indikator adanya penghargaan dalam belajar dengan hasil belajar matematika, uji hubungan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar dengan hasil belajar matematika, uji hubungan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik dengan hasil belajar matematika adalah sebagai berikut:

Uji Hubungan Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil uji hubungan adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan Hasil Belajar Matematika dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil dengan Hasil Belajar Matematika

Pearson Correlation	Sampel	Koefesien Determinansi
0,040	91	0,16%

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS 20*

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari sampel yang berjumlah 91 siswa diperoleh hasil *persional pearson correlation* (r) sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan hasil belajar matematika dengan koefesien determinansi sebesar 0,16%.

Uji Hubungan Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil uji adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan Hasil Belajar Matematika dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Pearson Correlation	Sampel	Koefesien Determinansi
0,189	91	3,57%

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS 20*

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari sampel yang berjumlah 91 siswa diperoleh hasil *persional pearson correlation* (r) sebesar 0,189. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan hasil belajar matematika dengan tingkat hubungan sangat rendah dengan koefesien determinansi 3,57%.

Uji Hubungan Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil uji adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan Hasil Belajar Matematika dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan dengan Hasil Belajar Matematika

Pearson Correlation	Sampel	Koefesien Determinansi
0,244	91	5,95%

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS 20*

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari sampel yang berjumlah 91 siswa diperoleh hasil *persional pearson correlation* (r) sebesar 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan hasil belajar matematika dengan tingkat hubungan rendah dengan koefesien determinansi 5,95%.

Uji Hubungan Adanya Penghargaan dalam Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil uji adanya penghargaan dalam belajar dengan Hasil Belajar Matematika dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi Adanya Penghargaan dalam Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Pearson Correlation	Sampel	Koefesien Determinansi
0,271	91	7,34%

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS 20*

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari sampel yang berjumlah 91 siswa diperoleh hasil *persional pearson correlation* (r) sebesar 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara adanya penghargaan dalam belajar dengan hasil belajar matematika dengan tingkat hubungan rendah dengan koefesien determinansi 7,34%.

Uji Hubungan Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil uji adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan Hasil Belajar Matematika dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Pearson Correlation	Sampel	Koefesien Determinansi
0,183	91	3,34%

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS 20*

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari sampel yang berjumlah 91 siswa diperoleh hasil *persional pearson correlation* (r) sebesar 0,183. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan hasil belajar matematika dengan tingkat hubungan sangat rendah dengan koefesien determinansi 3,34%.

Uji Hubungan Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif Sehingga Memungkinkan Siswa dapat Belajar dengan Baik dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil uji adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik dengan Hasil Belajar Matematika dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10 Hasil Uji Korelasi Lingkungan Belajar yang Kondusif Sehingga Memungkinkan Siswa dapat Belajar dengan Baik dengan Hasil Belajar Matematika

Pearson Correlation	Sampel	Koefesien Determinansi
0,276	91	7,61%

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS 20*

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari sampel yang berjumlah 91 siswa diperoleh hasil *persional pearson correlation* (r) sebesar 0,276. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik dengan hasil belajar matematika dengan tingkat hubungan rendah dengan koefesien determinansi 7,61%.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel. Dengan hasil pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square
0,7

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS 20*

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel, uji ini menggunakan *SPSS 20* diperoleh hasil *r square* 0,7. Maka besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar 7%.

Uji t

Besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan dengan koefisien korelasi, besarnya koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak, maka menggunakan uji t. Dengan hasil pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji t

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
2,74	1,662	Terdapat hubungan yang Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS 20*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 2,74 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,662. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini menunjukkan ada hubungan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika .

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru perlu ditingkatkan lagi agar siswa sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru memperoleh hasil belajar diatas rata-rata.

Dari asil uji normalitas data diperoleh hasil bahwa data motivasi belajar dan hasil belajar matematika berdistribusi normal dimana taraf signifikan motivasi belajar (X) sebesar 0,057 dan taraf signifikan hasil belajar matematika (Y) memperoleh taraf signifikan sebesar 0,681. Pada pengujian linearitas menunjukkan terdapat hubungan

yang linier antara variabel X motivasi belajar dan variabel Y hasil belajar dimana nilai signifikan 0,275 lebih besar dari pada 0,05.

Setelah melakukan uji normalitas dan linearitas peneliti melakukan uji korelasi dari masing-masing indikator motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dimana pada indikator adanya hasrat dan keinginan dengan hasil belajar matematika memperoleh hasil r_{xy} 0,040 dengan tingkat hubungan sangat rendah, indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan hasil belajar matematika memperoleh hasil 0,189 dengan tingkat hubungan sangat rendah, indikator harapan dan cita-cita masa depan dengan hasil belajar matematika memperoleh hasil 0,244 dengan tingkat hubungan lemah, indikator adanya penghargaan dalam belajar dengan hasil belajar matematika memperoleh hasil 0,271 dengan tingkat hubungan rendah, indikator kegiatan yang menarik dalam belajar dengan hasil belajar matematika memperoleh hasil 0,183 dengan tingkat hubungan sangat rendah, dan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat dengan baik dengan hasil belajar matematika memperoleh hasil 0,276 dengan tingkat hubungan rendah.

Pada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika diperoleh r_{xy} sebesar 0,300. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dengan tingkat hubungan rendah. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Dewi Muryan pada tahun 2015 di MI Darusalam Kolomayan Kec. Wonodadi Kab. Blitar diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dengan r_{xy} sebesar 0,442.

Dari uji determinansi diperoleh hasil bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 7%, hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2010) mengatakan bahwa motivasi salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada pengujian t diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dimana t_{hitung} sebesar 2,74 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,662. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Hal ini menunjukkan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang maksimal karena motivasi belajar siswa ada dua hal penting yang harus diperbaiki yaitu bagaimana agar siswa tidak malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa bila mengerjakan soal di depan kelas. Berdasarkan teori motivasi (kebutuhan) dari Maslow yang dikembangkan oleh Sardiman A. M (2014) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Dan satu-satunya jalan yang untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin akan mendapatkan pengetahuan dan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi tersebut muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

Menurut Sardiman A. M (2014) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu dapat dicapai. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Berhubungan dengan ini maka kegagalan belajar

siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa karena motivasi yang diberikan guru akan menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Semakin tinggi motivasi yang diberikan guru semakin tinggi pula hasil belajar siswa dan sebaliknya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan dalam bab IV maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dengan r_{xy} sebesar 0,300 pada kategori lemah, dengan kontribusi sebesar 9%. Yang didukung oleh data sebagai berikut :

1. Indikator adanya hasrat dan keinginan dengan hasil belajar matematika tidak terdapat hubungan dengan nilai koefisien korelasi pada 0,040 dengan kontribusi sebesar 0,16% pada kategori sangat lemah.
2. Indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan hasil belajar matematika memiliki hubungan dengan koefisien korelasinya sebesar 0,189 dengan kontribusi sebesar 3,57% pada kategori sangat lemah.
3. Indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan hasil belajar matematika memiliki hubungan dengan koefisien korelasinya sebesar 0,244 dengan kontribusi sebesar 5,95% pada kategori lemah.
4. Indikator adanya penghargaan dalam belajar dengan hasil belajar matematika terdapat hubungan dengan nilai koefisien korelasi pada 0,271 dengan kontribusi sebesar 7,34% pada kategori lemah.
5. Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan hasil belajar matematika terdapat hubungan dengan nilai koefisien korelasi pada 0,183 dengan kontribusi sebesar 3,34% pada kategori sangat lemah.
6. Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik dengan hasil belajar matematika memiliki hubungan dengan koefisien korelasinya sebesar 0,276, dengan kontribusi sebesar 7,61% pada kategori lemah.

Rekomendasi

Dengan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika, maka diharapkan kepada:

1. Bagi guru diharapkan memberikan motivasi belajar lebih kepada siswa yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga siswa memperoleh hasil belajar matematika yang baik misalnya dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan kepada siswa selama proses belajar mengajar pada pelajaran matematika.

2. Bagi siswa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya dan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah dan hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri untuk dapat meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto Ngalim . 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2014. *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN Negeri 13 Semarang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Pendidikan Administrasi Perkantoran. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wuryan, Dewi.2015. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pad mata Pelajaran Matematika siswa Kelas VI di MI Darusalam kolomayan Kec. Wonodadi Kab. Blitar Tahun Ajaran 2014/2015. Fakultas Psikologi UIN Maulana MalikIbrahim. Malang. (Online), <http://etheses.uin-malang.ac.id/625/12/10410051%20Ringkasan.pdf> (diakses 27 Mei 2016)